

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Financing Deposit Ratio*, dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah, terhadap *Non Performing Financing* pada perbankan syariah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapatkan dari laporan tahunan perbankan syariah yang telah dipublikasikan dari *website* masing-masing bank, Dalam teknik pengambilan sampel penelitian dilakukan secara *purposive sampling*. Maka didapatkan 7 Bank Umum Syariah yang memenuhi kriteria dengan periode penelitian selama 7 tahun, yaitu dari tahun 2011-2017. Sehingga total observasi yang diteliti adalah 49 observasi. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan mengacu pada perumusan serta tujuan penelitian, kesimpulan yang dapat ditarik adalah sebagai berikut:

1. *Capital Adequacy Ratio* (X_1) tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Financing*. Maka dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peneliti belum dapat membuktikan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap *Non Performing Financing*.
2. *Financing Deposit Ratio* (X_2) berpengaruh negatif terhadap *Non Performing Financing*. Maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian ini membuktikan bahwa *Financing Deposit Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Non Performing Financing*.

3. Sertifikat Bank Indonesia Syariah (X_3) tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Financing*. Maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian ini belum bisa membuktikan bahwa Sertifikat Bank Indonesia Syariah berpengaruh terhadap *Non Performing Financing*.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat memberikan beberapa implikasi terhadap pihak-pihak terkait. Implikasi tersebut diantaranya adalah:

1. *Capital Adequacy Ratio* sangat penting bagi perbankan, karena dengan bank memiliki kecukupan modal minimum yang besar dapat diartikan bank tersebut siap untuk menghadapi risiko-risiko yang akan terjadi pada kegiatan operasional perbankan. CAR tidak hanya digunakan untuk mengatasi risiko pembiayaan bermasalah saja, akan tetapi banyak risiko yang dapat mengurangi jumlah CAR, diantaranya risiko likuiditas pada suatu bank.
2. *Financing Deposit Ratio* dapat menurunkan terjadinya pembiayaan bermasalah selama bank mampu untuk menarik kembali dana yang telah disalurkan kepada nasabah atau dengan kata lain seberapa jauh pemberian dana kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank untuk mengembalikan dana pihak ketiganya.
3. Sertifikat Bank Indonesia Syariah bertujuan agar bank tidak terlalu berlebihan dalam melakukan kegiatan penyaluran dana yang diberikan kepada nasabah yang dapat mengakibatkan terjadinya pembiayaan bermasalah, karena penempatan dana dalam bentuk SBIS risiko yang akan ditanggung juga

sedikit, akan tetapi banyak bank yang tidak tertarik melakukan penempatan pendanaannya dalam bentuk SBIS, karena walaupun risiko yang ditanggung bank kecil tetapi keuntungan yang didapat bank juga sedikit dibandingkan melakukan kegiatan penyaluran pembiayaan kepada nasabah.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran guna menyempurnakan penelitian selanjutnya. Berikut merupakan saran-saran tersebut sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini hanya menggunakan data Bank Umum Syariah dalam menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya *Non Performing Financing* pada perbankan syariah, sehingga hasil penelitian ini belum dapat mengeneralisasikan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya pembiayaan bermasalah pada Unit Usaha Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Peneliti selanjutnya diharapkan dalam pengambilan data diperluas hingga mencakup Unit Usaha Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sehingga dapat digeneralisasikan untuk perbankan syariah Indonesia.
2. Banyak Faktor yang mampu mempengaruhi terjadinya NPF, namun peneliti hanya menggunakan variabel *Capital Adequacy Ratio*, *Financing Deposit Ratio*, dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah, diharapkan untuk peneliti selanjutnya menambahkan faktor lain yang dapat mempengaruhi terjadinya pembiayaan bermasalah.